
PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Oleh M. Husni Thamrin
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Physical education is an integral and inseparable part with national education, which is an important factor that will determine any national development. However, this case is often missed from someone's oversees. The ability of a society to develop its economy and to participate in its political existence is verily depends on educational level they have. It is commonly believed that mankind's improvement and development in the field of science knowledge, skill, behavior morality, will be obtained through education which is a way to for subject or unit of society to grow into better. As an applied knowledge, physical education program must be in accordance with national education program which is an integral and inseparable part with national development program, that is to improve quality of life of Indonesian man as wholeness. Therefore, the goal of physical education that states a development of physical fitness, metrical skill, knowledge, social, and beauties is a goal which is appropriate to be supported.

Keywords : Role, Physical Education, National Development.

PENDAHULUAN

Setiap negara, baik yang termasuk maju, sedang atau belum berkembang semuanya akan berhadapan dengan tantangan dan masalah nasionalnya masing-masing. Tidak ada satupun negara yang terlepas dari tantangan dan masalah nasionalnya. Variasi yang terjadi di setiap negara ada kalanya terletak pada jenis masalah serta berat ringannya tantangan atau masalah tersebut.

Tantangan atau masalah yang dihadapi masing-masing negara tentu memerlukan penanganan dan pemecahan. Sebab setiap masalah pada dasarnya berkaitan langsung dengan nasib kehidupan dan penghidupan masyarakat di masing-masing negara bersangkutan. Artinya, pemecahan masalah nasional di masing-masing negara pada hakekatnya merupakan tuntutan insani, sosial dan tuntutan budaya yang lahir dari kebutuhan dan hajat hidup di lingkungan masyarakat di suatu negara.

Dalam negara yang sedang membangun seperti negara kita ini, perbincangan sangat banyak di alamatkan ke masalah ekonomi, sehingga buku-buku yang membahas ekonomi akan lebih menarik perhatian masyarakat dan para cendekiawan. Di samping masalah ekonomi, politik juga tidak luput dari sorotan dan pembahasan. Karena kebijakan politik akan menentukan teori ekonomi apa yang akan dianut dan diterapkan dalam pembangunan bangsa.. Kedua bidang ini sangat erat sekali hubungannya sehingga tidak aneh jika dalam suatu buku yang pokok pembahasannya berpusat pada ekonomi juga memuat masalah politik Seringkali terlupakan bahwa ada faktor penting yang juga menentukan arah pembangunan bangsa, yaitu pendidikan. Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan perekonomian dan berpartisipasi dalam kehidupan politik bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang mereka miliki. Menurut Sanapiah Faisal (1981: 6) bahwa upaya penanganan dan pemecahan secara berencana dan sistematis terhadap masalah-masalah atau tantangan kehidupan dan penghidupan masyarakat di dalam sesuatu negara disebut Pembangunan Nasional. Berangkat dari pandangan tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah: bagaimana pendidikan jasmani sebagai ilmu terapan mampu memberikan peranan dalam pelaksanaan pembangunan nasional?

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan terjemahan dari kata Yunani, *Paedagogie*. *Paedagogie* berasal dari kata "*Pais*" yang artinya anak dan "*again*" berarti membimbing. Jadi *paedagogie* berarti membimbing yang diberikan kepada anak, orang yang membimbing disebut "*paedagoog*". Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* diberi makna bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa agar menjadi dewasa (Rohman, 1979: 6).

Pada umumnya orang yakin bahwa melalui pendidikan umat manusia dapat memperoleh peningkatan dan kemajuan baik di bidang pengetahuan, kecakapan maupun sikap dan moral. Sedangkan Suyanto (1993: 9) memandang pendidikan sebagai sarana intervensi kehidupan dan agen pembaharu. Selain itu, Dedi Supriadi (1993: 7) meyakini sebagai instrumen untuk memperluas akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik vertikal maupun horizontal.

Pendapat lain menyatakan, bahwa pendidikan merupakan upaya membantu subjek untuk berkembang lebih baik. Selanjutnya dikatakan, bahwa pendidikan sering diterjemahkan dengan *paedagogi*. Pada zaman Yunani Kuno anak yang pergi dan pulang sekolah di antar seorang pelayan, pelayan tersebut biasa disebut *paedagogos*. penuntun anak. Disebut demikian karena di samping mengantar dan menjemput juga berfungsi sebagai pengasuh anak. Sedangkan gurunya disebut *Governur*. *Governur* sebagai guru tidak mengajar secara klasikal, melainkan secara individual. Dalam bahasa Romawi didapati istilah *educare* yang berarti membawa keluar. Dalam bahasa Jerman dijumpai istilah *ziehen* yang artinya menarik (lawan dari mendorong). Dalam bahasa Jerman disalin dengan istilah *Erziehung* yang juga berarti menarik keluar atau mengeluarkan. Orang Belanda menggunakan istilah *opvoeden* untuk pendidikan. *Voeden* berarti memberi makan, sedangkan *opvoeden* diartikan sebagai membesarkan atau mendewasakan. Orang Inggris menggunakan istilah *to educate* yang diartikan sebagai "*to give moral and*

intellectual training". Orang Jawa membedakan antara "dasar" dan "ajar". Yang pertama dibawa sejak lahir, yang kedua hasil pembinaan. Arti-arti tersebut kemudian berkembang menjadi teori-teori pendidikan seperti: *unfoldment theory*, *formal discipline theory* dan *preparation theory* (Noeng Muhadjir, 1987: 15-16).

Berdasarkan beberapa anggapan dan keyakinan yang demikian, maka semakin mantap dan kokohlah arti pendidikan dan keberadaannya dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia, terutama di dalam era memasuki pembangunan nasional jangka panjang.

Menurut Noeng Muhadjir (1987: 1) bahwa untuk mencari makna pendidikan secara analitis perlu dicari ciri-ciri esensial aktivitas pendidikan, sehingga dapat dipisahkan dari aktivitas bukan pendidikan. Pertama dicari unsure dasarnya, kemudian dilanjutkan dicari komponen pokoknya. Akhirnya disimpulkan tentang makna pendidikan.

Selanjutnya dikatakan, bahwa ada beberapa unsur dasar aktivitas pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak dapat berlangsung bila tidak ada dua unsur utamanya, yaitu: yang memberi dan yang menerima. Kedua unsur tersebut belum memberi rona pendidikan. Majikan-pekerja, penjual-pembeli, penyelenggara-pengunjung pasar malam merupakan aktivitas memberi-menerima tetapi belum menampilkan rona pendidikan. Sehingga dipersyaratkan unsur ketiga, yaitu: "tujuan baik" dari yang memberi bagi kepentingan yang menerima. Agar anak menjadi pandai, ahli, bertambah cerdas, berkepribadian luhur, toleran, pandai membaca dan contoh lainnya untuk "tujuan baik" dapat menjadi unsur dasar ketiga dari pendidikan. Tujuan seperti pandai membaca, fungsinya lebih berupa alat untuk mencapai tujuan berpengetahuan luas. Bertambah cerdas lebih merupakan tujuan yang intrinsik berada dalam subyek itu sendiri. Berkepribadian luhur menunjuk ke nilai ideal yang berada di luar subyek.

Berdasarkan tiga telaahan atas contoh tersebut dapat dibedakan tiga tujuan baik. Pertama, tujuan baik yang berfungsi sebagai alat mencapai tujuan lain. Kedua, tujuan yang berada dalam subyek itu sendiri, dan tujuan itu tidak lain perkembangan atau pertumbuhan subyek itu sendiri. Ketiga, tujuan merupakan sesuatu yang ideal, sesuatu yang berada di luar subyek. Tujuan baik yang ketiga biasa dikenal sebagai nilai hidup.

Pendidikan Nasional

Pada dasarnya landasan filosofi pendidikan suatu bangsa tergantung kepada falsafah yang dianut dari masing-masing bangsa itu sendiri. Di Indonesia, pedoman pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS atau sistem pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang telah diamandemen terdapat dalam

Bab XIII pasal 31 ayat 1 secara jelas disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan Jasmani

Menurut Baley (1974: 4) bahwa *“Physical education is a process through which favorable adaptations and learning organic, neuromuscular, intellectual, social, cultural, emotional and aesthetic result from and proceed through selected and fairly vigorous physical activities”*. Menurut Hetherington, dikutip oleh Kroll (1982: 67) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, bukan pendidikan dari jasmani.

Aktivitas jasmani bermain, merupakan bagian pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan jasmani juga merupakan tujuan bermain. Sedangkan pendidikan jasmani mempunyai tujuan sama dengan tujuan pendidikan (Rijsdorp, 1971: 30). Selanjutnya dikatakan, bahwa pendidikan jasmani bukanlah *“education of the body”* dan bukan problem jasmani, akan tetapi merupakan problem kemanusiaan. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani mempunyai model pembelajaran sebagai berikut: Anak didik (sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya) diberi permainan dengan metode tertentu, secara spontan akan berunjuk kerja yang dapat dilihat dari gerak, sikap dan prilaku. Dari gerak, sikap dan prilaku ini guru mengarahkan kepada tujuan pendidikan jasmani, ialah ranah jasmani, psikomotor, afektif dan kognitif. Keempat ranah ini se arah dengan aspek pribadi manusia yang terdiri dari jasmani, rohani, rasa social dan mahluk Tuhan. Dengan umpan balik yang diberikan guru akan memantapkan atau mempertegas pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Seaton (1974: 1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, sosial dan keindahan. Kesegaran jasmani menyangkut fisik, kesegaran organik dan kesegaran motorik. Fisik meliputi proporsi tubuh, hubungan antar tulang, lemak, otot, tinggi dan berat badan. Kesegaran organik menyangkut efisiensi peralatan tubuh seperti jantung, paru, hati, ginjal dan sebagainya. Sedangkan kesegaran motorik berhubungan dengan kekuatan, kelincahan, keseimbangan dan kelentukan. Sedangkan Drowatzky (1984: 16-17) memerinci tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut: (a) perkembangan individu, menyangkut efisiensi fisiologis dan keseimbangan fisik (b) mengatasi lingkungan yang menekankan pada orientasi spasial dan manipulasi objek (c) interaksi sosial, meliputi: komunikasi, interaksi antar kelompok dan budaya.

Di samping itu, pendidikan jasmani juga bertanggung jawab mendidik manusia menjadi warga negara yang baik, dengan menanamkan *“Sense of belonging terhadap team”*, *loyalty*, kerjasama selanjutnya diharapkan menjadi warga negara yang paham akan hak dan kewajibannya (Soekarman, 1993: 8).

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, menurut Annarino (1980: 9-14) mengemukakan delapan resep program, sebagai berikut: (a) program pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan secara keseluruhan,

diupayakan oleh sekolah yang bersangkutan (b) program pendidikan jasmani harus memberikan pengalaman yang seimbang sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan ranah fisik, psikomotor dan afektif (c) program pendidikan jasmani didasarkan kepada perhatian atau minat, keutuhan, kegunaan dan kecakapan murid (d) program pendidikan jasmani memberikan pengalaman yang berhubungan dengan bidang pokok kehidupan serta sesuai dengan tingkat kematangan murid (e) program pendidikan jasmani merupakan bagian terpadu dengan masyarakat sekitarnya yang dilayani (f) program pendidikan jasmani jika disediakan cukup fasilitas, peralatan dan kepemimpinan akan mendorong dan memberikan kesempatan yang luas bagi murid untuk beraktivitas (g) program pendidikan jasmani mejalin kerjasama dengan program bimbingan di sekolah dan (h) program pendidikan jasmani mengembangkan dan mendorong pertumbuhan professional, serta kesejahteraan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dalam menyusun program pendidikan jasmani sebagai ilmu terapan harus selaras dengan program pendidikan nasional yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan program pembangunan nasional, yakni untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia seutuhnya.

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani

Sebagai ilmu terapan, pelaksanaan pendidikan jasmani diberikan sejak anak berada di Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum semuanya tertuang dalam kurikulum, misalnya bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan sangat disukai oleh anak. Bermain yang dilakukan secara tertata sangat bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga bagi anak. Pengalaman itu berupa jalinan hubungan sosial untuk mengungkapkan perasaannya dengan sesama temannya. Dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan guru dapat melahirkan ide mengenai cara mengemas kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak. Aspek yang dapat dikembangkan mencakup fisik, intelektual, sosial, emosional dan moral

Apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan banyak gerakan tubuh, maka tubuh si anak akan menjadi sehat dan bugar. Otot-otot tubuh akan tumbuh menjadi kuat. Anak dapat menyalurkan energi yang berlebihan melalui aktivitas bermain. Dalam melakukan kegiatan bermain aktivitas anak tidak dibatasi dengan aturan-aturan yang sangat mengikat. Agar kegiatan bermain dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan fisik anak, guru dapat merancang kegiatan bermain yang efektif bagi perkembangan fisik anak.

MANUSIA DAN PEMBANGUNAN

Menurut Jim Ife (1997) bahwa pembangunan masyarakat adalah merupakan upaya membantu masyarakat agar memiliki kemampuan mengidentifikasi kebutuhannya dan memanfaatkan sumberdaya yang ada serta memberdayakan masyarakat secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sasaran pokok pembangunan, meliputi: sasaran individu, kelompok dan lingkungan sosial. Pada sasaran individu, terutama diarahkan pada peningkatan pengetahuan,

menanamkan sikap dan nilai serta peningkatan keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Pada sasaran kelompok, diarahkan agar memiliki kemampuan berorganisasi, berdiskusi bermusyawarah untuk memecahkan masalah serta kehidupan kelompok yang dinamis. Sedangkan pada sasaran lingkungan social diarahkan agar tercipta iklim yang kondusif bagi terjadinya proses pembangunan dan pengembangan partisipasi masyarakat.

Di sisi lain, kalau diperhatikan secara seksama bahwa mulai dari pemikiran, perencanaan dan pengelolaan pembangunan (Pembangunan secara menyeluruh di segala bidang), selamanya berada “di tangan manusia”. Manusia merupakan pemikir dan sekaligus penggerak pembangunan nasional, serta selamanya tidak bisa diganti oleh faktor-faktor yang non-manusiawi. Kalau terdapat perlengkapan-perengkapan teknologis yang bisa difungsikan untuk melakukan fungsi-fungsi manusia tertentu hal tersebut bisa saja terjadi, akan tetapi tidak akan mampu menggantikan manusia itu sendiri selaku makhluk sadar yang berjiwa raga.

Berdasarkan analisa *quidditatif* (filosofis), manusia jelas berbeda secara hakiki dengan faktor-faktor pembangunan lainnya. Perbedaan yang dimaksud terletak pada eksistensi manusia itu sendiri selaku makhluk sadar: sadar diri, sadar tujuan dan sadar lingkungannya. Modal kesadaran itulah yang akan bermain di dalam pemikiran, perencanaan, pengembangan pembangunan nasional. Tanpa modal kemampuan dan keprbadian yang tangguh dari para pemikir, perencanaan dan pengembangan pembangunan nasional bisa dibayangkan bagaimana jadinya usaha gerakan pembangunan nasional yang berlangsung.

Bermainnya faktor manusia dalam segi ini (pemikiran, perencanaan, pengembangan pembangunan) jelas sangat dominan. Pada segi lain, yaitu memasyarakatkan usaha atau gerakan pembangunan ditengah-tengah masyarakat juga tampak bagaimana tidak sederhananya faktor manusia itu bermain. Bukankah suatu gerakan pembangunan di segala bidang memerlukan partisipasi masyarakat dan menuntut penyesuaian structural dari prikehidupan dan penghidupan masyarakat?

Pengalaman di dalam pembangunan ekonomi dan politik dari negara-negara sedang berkembang tantangan terberat justru terletak pada kesadaran, kemampuan, pandangan, sikap, nilai, semangat, tekad serta kebiasaan hidup di lingkungan masyarakat tempat dipasarkannya usaha pembangunan. Dengan perkataan lain, tantangan terberat melekat pada seluruh cara hidup yang telah ada ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Margono Slamet (bahan kuliah) bahwa keberhasilan pembangunan masyarakat memerlukan persyaratan, antara lain: (1) kemampuan masyarakat untuk menganalisis situasi guna merumuskan kebutuhan dan masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi potensi yang ada untuk dikembangkan (2) kemampuan untuk mencetuskan ide/gagasan prakarsa pembangunan (3) tersedia dan dikuasainya teknologi (4) dimilikinya modal (termasuk sarana dan prasarana), dimilikinya keahlian dan keterampilan mengelola pembangunan, dan (5) kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan.

PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Masalah yang selalu hangat menjadi perbincangan para pemimpin negara terutama negara-negara sedang berkembang adalah masalah pembangunan. Bagaimana merubah

kondisi sosial ekonomi bangsanya bisa lebih baik dari yang ada sekarang. Para ahli percaya bahwa kunci utama pembangunan itu adalah pertumbuhan ekonomi, sehingga yang dipikirkan adalah bagaimana meningkatkan sumber-sumber penghasilan yang ada baik dari sumber alam maupun sumber manusia. Problem pokoknya adalah berkisar pada ilmu pengetahuan dan teknologi, bagaimana dua hal itu dapat dikembangkan sehingga berdayaguna untuk menggali kekayaan alam, dan bagaimana keduanya itu dibudayakan atau ditransportasikan kepada penduduk sebagai tenaga kerja pembangunan. Karena itu, harapan yang paling besar jatuh kepada usaha pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, untuk itu harus mampu tampil menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai kader-kader pembangunan nasional. Menurut Aip Syarifuddin (1992: 8-14) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat berperan, antara lain: (1) pembentukan tubuh, dengan melakukan pendidikan jasmani yang teratur, maka organ tubuh pun akan bekerja sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya, hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan baik jasmani maupun rohani (2) pembentukan prestasi, dengan ditanamkannya pembentukan prestasi diharapkan dapat mengembangkannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompok dilingkungannya (3) pembentukan sosial, melalui pendidikan jasmani anak akan mendapatkan bimbingan pergaulan hidup yang sesuai dengan norma dan ketentuan dengan unsur-unsur sosial (4) keseimbangan mental, pemupukan terhadap kestabilan emosi anak akan diperoleh secara efektif melalui pengalaman langsung dalam dunia kenyataan, karena mereka terjun langsung di lapangan dalam suasana yang penuh rangsangan (5) kecepatan proses berpikir, pendidikan jasmani memiliki daya sensitivitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya. Kecepatan dalam proses berpikir dan harus segera mengambil suatu keputusan yang dilakukan dengan cepat dan tepat agar tidak tertinggal dengan lawannya selalu dilakukan setiap saat (6) kepribadian anak, pendidikan jasmani sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian anak secara positif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis secara yakin bahwa kader-kader pembangunan nasional baik mereka itu sebagai pemikir, perencana dan pengelola pembangunan akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila didukung dengan kondisi badan yang sehat dan prima. Peranan pokok pendidikan jasmani yang dapat disumbangkan pada pembangunan nasional adalah dengan cara memberikan penggemblengan pada manusianya sebagai pelaku pembangunan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang diberikan selama 12 tahun, yaitu sejak anak berada di bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini sudah merupakan modal dasar yang sangat kuat untuk menciptakan kader-kader pembangunan yang sangat dibutuhkan. "*Mens sana en corpore sano*".

PENUTUP

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting terutama guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dilakukan dari berbagai aktivitas jasmani, sehingga badan akan menjadi sehat dan bugar.

Melalui pendidikan, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek non-fisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan lain dapat teratasi. Oleh sebab itu, segala upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia harus diarahkan kepada kedua aspek tersebut sehingga pelaksanaan pembangunan nasional dapat tercapai sesuai harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin dan Muhadi.(1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Annarino, A.A.,Cowell, C.C., dan Hazelton,H.W.(1980). *Curriculum Theory and Design in Physical Education*. St. Louis, London: The CV Mosby Company Co
- Baley, J.A. and Field, D.A.(1976). *Physical Education and The Physical Educator 2nd*. Boston: Allyn and Bacon inc
- Dedi Supriadi.(1993). *Pendidikan Untuk Anak Miskin*. Suara Karya, 19 Juni 1993
- Depdikbud.(1995). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas I, II, III*. Jakarta: Proyek Sekolah Menengah Umum DIY
- Drowatzky,J.V.et.al.(1984). *Physical Education Career Perspectives and Profesional Foundations*. Englewood Cliffs,N.J.: Prentice Hall inc
- Jim Ife.(1997). *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. South Melbourne
- Kroll,W.P.(1982). *Graduate Study and Research in Physical Education*. Champaign Illionis: Human Kinetics Publisher
- Noeng Muhadjir.(1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Rijsdorp, K.(1971). *Gymnologye*. Utrecht, Antwerpen: Het Spectrum N.V
- Rohman, N.(1979). *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Sanapiah Faisal.(1981). *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: CV. Usaha Nasional
- Seaton, D.O.et.al.(1974). *Physical Education Hand Book, 6th*. Englewood Cliffs,N.J.: Prentice Hall inc

Peranan Pendidikan Jasmani dalam Pembangunan Nasional

Soekarman.(1993). *Peran Pendidikan Jasmani dan Ilmu Kesehatan Terhadap Pembentukan Watak dan Kepribadian*. Surabaya: Universitas Airlangga

Suyanto.(1993). *Proses Pendidikan dan Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Suara Karya, 18 Juni 1993.